

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam berfikir dan berkarya. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat menambah wawasan keilmuan dan pendalaman terhadap ilmu pengetahuan yang sedang berkembang, sehingga manusia dapat mengarungi kehidupannya dengan baik.¹

Lembaga pendidikan formal berfungsi mendidik siswa melalui dua kegiatan yaitu proses pembelajaran (*intra kurikuler*) dan kegiatan organisasi (*ekstra kurikuler*). Di sekolah ada banyak kegiatan *ekstra kurikuler* yang bisa mendukung kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi, berinteraksi, baik dengan sesama siswa atau dengan orang lain dalam masyarakat. Mereka yang berorganisasi pasti mempunyai lebih banyak pengalaman dan mempunyai *skill* atau kemampuan yang cukup baik di banding siswa lain yang enggan mengikuti organisasi. Karena dalam organisasi para siswa dapat belajar berbicara mengeluarkan pendapat, mengorganisir, dan menghargai pendapat. Kebanyakan dari siswa yang ikut aktif dalam organisasi akan menjadi lebih kelihatan menonjol daripada siswa lain yang tidak ikut dalam organisasi. Banyak segi kepemimpinan yang muncul dari dalam diri siswa tersebut. Ketika kemampuan individu mampu berkembang, disertai dengan kedisiplinan belajar yang tinggi akan menjadikan siswa berhasil mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.² Di samping itu pendidikan

¹Sutari Imam Bernadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit FIP IKIP, t. Th), Cet. Ke-10, h. 5.

²Yuli Sectio Rini, *Pendidikan: Hakekat, Tujuan, Dan Proses*, (Jurnal : UNY, 2013), h.

merupakan usaha untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang melibatkan dan mengikut sertakan sebagai macam komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan yang telah dikehendaki atau diharapkan. Pada intinya tujuan yang diharapkan dalam proses pendidikan itu mengarah pada perkembangan potensi yang ada didalam diri anak didik. Seperti halnya kecakapan dalam komunikasi, ketajaman berfikir, keterampilan dan lain sebagainya.

Organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan.³ Dalam ilmu sosial organisasi dipelajari oleh seorang peneliti dari berbagai bidang ilmu, terutama ilmu sosiologi, ekonomi, ilmu politik, psikologi dan juga manajemen.

Organisasi pada dasarnya dibuat sebagai tempat ataupun wadah bagi orang orang untuk berkumpul, bekerja sama secara rasional dan sistematis. Organisasi juga digunakan secara terencana, terpimpin dan terkendali dalam memanfaatkan sumber daya (*money, material, machine, method, environment*), sarana prasaran secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan bersama. Allah SWT. berfirman :

أَكْرَمَكُمْ إِنَّ ۖ لِنَعَارِفُوا ۖ وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأَنْثَىٰ ذَكَرٍ مِّنْ خَلْقَانِمْ إِنَّا النَّاسُ يَايْهَا
١٣ - حَبِيزٌ عَلِيمٌ اللّٰهُ إِنَّ ۖ أَنْفُكُمْ اللّٰهُ عِنْدَ

Artinya : *Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (QS : Al Hujurat : 13)*⁴

³Yateno, *Perilaku Organisasi*, (Metro : Lembaga Penelitian UM Metro Press, th. 2016), h. 15

⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: CV. J. Art, 2015), h. 751

Dalam ayat ini, dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa) dan menjadikannya berbangsa-bangsa, bersuku-suku, dan berbeda-beda warna kulit bukan untuk saling mencemoohkan, tetapi supaya saling mengenal dan menolong. Allah tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kepangkatan, atau kekayaannya karena yang paling mulia di antara manusia pada sisi Allah hanyalah orang yang paling bertakwa kepada-Nya. Kebiasaan manusia memandang kemuliaan itu selalu ada sangkut-pautnya dengan kebangsaan dan kekayaan. Padahal menurut pandangan Allah, orang yang paling mulia itu adalah orang yang paling takwa kepada-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Mengetahui tentang apa yang tersembunyi dalam jiwa dan pikiran manusia. Pada akhir ayat, Allah menyatakan bahwa Dia Maha Mengetahui tentang segala yang tersembunyi di dalam hati manusia dan mengetahui segala perbuatan mereka.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.⁵ Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi seorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup. Allah SWT. berfirman :

⁵Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyati, Padmi Dhyah Yulianti, *Faktor Kedisiplinan Belajar*, (Brebes: Jurnal Mimbar Ilmu, Vol.24, No. 2, 2019)

شَيْءٍ فِي تَنَازَعْتُمْ فَإِنْ مِنْكُمْ أَوْلَىٰ الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا أَمْرًا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
وَأَحْسَنُ خَيْرٌ ذَلِكَ خِرَ الْأَوَّلِ يَوْمَ بِاللَّهِ تَوَمَّنُونَ كُنْتُمْ إِنْ وَالرَّسُولِ اللَّهُ إِلَىٰ فَرُدُّوهُ
٥٩ - تَأْوِيلًا

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS: An Nisa ayat 59)*⁶

Ayat ini memerintahkan agar kaum Muslimin taat dan patuh kepada-Nya, kepada rasul-Nya dan kepada orang yang memegang kekuasaan di antara mereka agar tercipta kemaslahatan umum. Untuk kesempurnaan pelaksanaan amanat dan hukum sebaik-baiknya dan seadil-adilnya, hendaklah kaum Muslimin: a. Taat dan patuh kepada perintah Allah dengan mengamalkan isi Kitab suci Al-Qur'an, melaksanakan hukum-hukum yang telah ditetapkan-Nya, sekalipun dirasa berat, tidak sesuai dengan keinginan dan kehendak pribadi. Sebenarnya segala yang diperintahkan Allah itu mengandung maslahat dan apa yang dilarang-Nya mengandung mudarat. b. Melaksanakan ajaran-ajaran yang dibawa Rasulullah saw pembawa amanat dari Allah untuk dilaksanakan oleh segenap hamba-Nya. Dia ditugaskan untuk menjelaskan kepada manusia isi Al-Qur'an. c. Patuh kepada ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan ulil amri yaitu orang-orang yang memegang kekuasaan di antara mereka. Apabila mereka telah sepakat dalam suatu hal, maka kaum Muslimin berkewajiban melaksanakannya dengan syarat bahwa keputusan mereka tidak bertentangan dengan Kitab Al-Qur'an dan hadis. Kalau tidak demikian halnya, maka kita tidak wajib melaksanakannya, bahkan wajib menentanginya, karena tidak dibenarkan seseorang itu taat dan patuh kepada sesuatu yang merupakan dosa dan maksiat pada Allah. d. Kalau ada sesuatu yang diperselisihkan dan tidak tercapai kata sepakat, maka wajib dikembalikan kepada Al-Qur'an dan hadis. Kalau tidak terdapat di dalamnya

⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan*, ... h. 81

haruslah disesuaikan dengan (dikiaskan kepada) hal-hal yang ada persamaan dan persesuaiannya di dalam Al-Qur'an dan sunah Rasulullah saw. Tentunya yang dapat melakukan kias seperti yang dimaksud di atas ialah orang-orang yang berilmu pengetahuan, mengetahui dan memahami isi Al-Qur'an dan sunah Rasul. Demikianlah hendaknya dilakukan oleh orang-orang yang benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhirat.

Seiring dengan banyaknya sekolah yang ada maka semakin banyak pula organisasi sekolah yang ada. Baik sekolah yang didirikan oleh pemerintah maupun sekolah yang didirikan oleh pihak swasta seperti sekolah Muhammadiyah.

Organisasi yang ada pada sekolah Muhammadiyah khususnya Madrasah Tsanawiyah yaitu IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah). Keterlibatan siswa dalam organisasi sekolah, sering berakibat siswa tersebut kehilangan waktu belajar. Hal tersebut dapat mengganggu aktivitas dan waktu belajar siswa sehingga akan mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Di sisi lain, melalui kegiatan IPM siswa juga dapat melatih ketertiban yaitu tertib beribadah, tertib belajar dan tertib berorganisasi, sehingga mereka dapat mengatur waktunya antara organisasi dengan kegiatan belajar.

Disiplin belajar sangat penting, karena sikap disiplin bertujuan agar dapat menjaga dari perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses pembelajaran. Dengan disiplin membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengontrol setiap tindakannya sehingga siswa akan taat, patuh dan tertib terhadap kegiatan belajar mengajar. Di dalam pembelajaran, disiplin sangat dibutuhkan karena tanpa adanya kesadaran melaksanakan aturan yang ditetapkan sebelumnya, pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan optimal, oleh karena itu, agar pembelajaran berjalan lancar maka semua siswa harus disiplin baik disiplin mentaati peraturan sekolah, disiplin mengerjakan pekerjaan rumah, disiplin dalam mengerjakan tugas, dan disiplin dalam belajar di rumah.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Hingga sejauh ini banyak asumsi dari keluarga dan masyarakat bahwa keterlibatan peserta didik MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur Kabupaten Lampung Timur yang aktif berorganisasi berdampak buruk pada kedisiplinan belajar.

Namun berdasarkan wawancara atau observasi ditemukan fakta yang berbeda pada asumsi keluarga dan masyarakat. Ternyata peserta didik yang aktif berorganisasi justru tidak menghambat atau membuat kedisiplinan seorang peserta didik akan menjadi lebih buruk. Karena didalam organisasi terkhusus dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah selalu di ajarkan kedisiplinan baik disiplin beribadah, disiplin belajar dan juga disiplin dalam berorganisasi.⁸

Beranjak dari hal inilah, penulis tertarik untuk meneliti apakah ada korelasi antara aktivitas berorganisasi dengan kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2020/2021.

⁷Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya: Karina, 2004), h. 5

⁸Heri Setiawan, *Observasi Peserta Didik MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur*. Tanggal 26 Oktober 2020. 10.00 WIB

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya, yaitu :

- 1) Bagaimana Aktivitas Berorganisasi Peserta Didik MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur Lampung Timur?
- 2) Bagaimana Kedisiplinan Belajar Peserta Didik MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur Lampung Timur?
- 3) Adakah korelasi signifikan antara Aktivitas Berorganisasi dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur Lampung Timur?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui Aktivitas Berorganisasi Peserta Didik MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur Lampung Timur.
- 2) Untuk mengetahui Kedisiplinan Belajar Peserta Didik MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur Lampung Timur.
- 3) Untuk mengetahui korelasi signifikan antara Aktivitas Berorganisasi dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur Lampung Timur.

D. Kegunaan Penelitian

- 1) Teoritis
 - a. Untuk memperkuat ekstrakurikuler pada MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur Lampung Timur.
 - b. Untuk merealisasikan visi dan misi MTs Muhammadiyah 1 Bungur Lampung Timur.

2) Praktis

- a. Bagi peserta didik, diharapkan mampu memberikan wacana terhadap para siswa bahwa dengan mengikuti organisasi, siswa akan melatih kedisiplinan dalam belajarnya.
- b. Bagi guru, diharapkan mampu memberikan wacana terhadap orang tua pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya bahwa dengan mengikuti kegiatan keorganisasian, siswa tidak akan menjadi merosot kedisiplinan dalam belajarnya.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini menjadi ilmu pengetahuan tambahan adanya korelasi aktivitas berorganisasi dengan kedisiplinan belajar para peserta didik dan menjadi modal dasar saat Peneliti menjadi seorang guru nanti.
- d. Bagi Sekolah khususnya penyelenggara pendidikan, dapat memberikan masukan dan merumuskan kebijakan penyelenggaraan pendidikan dan diperoleh gambaran yang nyata tentang adanya korelasi aktivitas berorganisasi dengan kedisiplinan belajar peserta didik.
- e. Bagi umum, penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi agar mengetahui dan lebih memahami korelasi aktivitas berorganisasi dengan kedisiplinan belajar peserta didik.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga dengan anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data.⁹

1. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif.
2. Variabel pada penelitian ini terdiri X dan Y.
3. Penelitian di lakukan di MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.
4. Penelitian di lakukan pada Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Ruang Lingkup Penelitan

Variabel dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen (variabel bebas) dan dependen (variabel terikat).¹⁰

Adapun variabel yang penulis gunakan dalam penelitian, ada dua variabel yaitu :

1. Variabel Bebas (X) yaitu aktivitas berorganisasi.
2. Variabel Terikat (Y) yaitu kedisiplinan belajar peserta didik.

⁹STAIN Jember Press, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2012), h. 37

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : CV. Alfabeta, 2013), h. 11.